Jurnal
JAMBURA
ILMU KOMUNIKASI
Volume 3 Nomor 1, 2025
e-ISSN : 3026-2380 jik.fis.ung.ac.id

Tantangan dan Peluang Jurnalisme di Era Kecerdasan Buatan (Studi Fenomenologi pada Jurnalis di TribunGorontalo.com)

Qori'ah Yanter[1], Sumarjo[2], Muhammad Akram Mursalim [3]
123Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) technology has brought significant changes to journalistic practices, including at local media outlets such as TribunGorontalo.com. This study aimed to identify the challenges and opportunities faced by joumalists in applying AI in the newsroom. The rescarch employed a qualitative phenomenological approach and used technological determinism theory as its theoretical foundation, utilizing in-depth interviews and observations. The findings reveal that key challenge sinclude data bias due to algorithm limitations, ethical dilemmas in maintaining originality and information accuracy, Al's limited ability to understand social context, and concerns about threats to the journalism profession. On the other hand, the opportunities offered include improved time efficiency, data automation, faster fact-checking, and replacement, that strengthens journalists 'performance in delivering relevant and accurate information. This study provides new perspectives on how local media adapt to AI technologies and emphasizes the importance of wise editorial policies and ethical awareness in optimizing Al use in joumnalistic practice.

Keywords: Digital Journalism, Artificial Intelligence (AI), TribunGorontalo.com.

To cite this article (APA Style):

Qori'ah Yanter, Sumarjo & Muhammad Akram Mursalim (2025). Tantangan dan Peluang Jurnalisme di Era *AI* (Studi Fenomenologi pada Jurnalis di TribunGorontalo.com). *Jambura Ilmu Komunikasi*. *X*(X), XX-XX. https://doi.org/xxxx

Korespondensi: Qori'ah Yanter, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo 96128. *Email:* qoriah_s1komunikasi@mahasiswa.ung.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan *(AI)*, telah membawa transformasi besar dalam dunia jurnalisme. Dari praktik manual di masa lalu, aktivitas jurnalisme kini telah bergeser ke model otomatis yang mengandalkan perangkat lunak cerdas. Secara global, media besar seperti Associated Press, LA Times, dan Washington Post telah memanfaatkan *AI* dalam produksi berita sejak pertengahan 2010-an (Damayanti, 2023). Di Indonesia, Beritagar.id menjadi pelopor media berbasis *AI* (Amran dan Irwansyah, 2018). Kemudian, diikuti oleh media lain seperti TvOne.

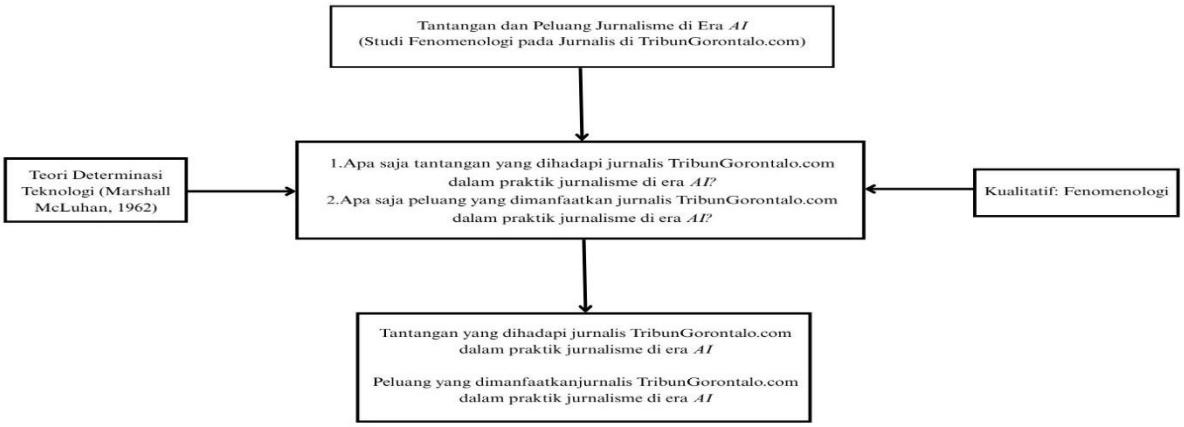
AI dalam jurnalisme tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga mengubah peran, tanggung jawab, dan dinamika interaksi jurnalistik. Teknologi ini mampu memproses data secara otomatis, menghasilkan tulisan naratif, dan menghemat waktu peliputan. Namun, di sisi lain, *AI* juga menimbulkan kekhawatiran terkait keberlanjutan profesi jurnalisme, risiko bias algoritma, dan potensi melemahnya aspek humanisme dalam menyajikan berita.

Laporan dari McKinsey Global Institute memperkirakan sekitar 400 hingga 800 juta pekerjaan akan terdampak oleh otomatisasi pada tahun 2030, termasuk di bidang jurnalisme. Penurunan signifikan jumlah pekerja media di Amerika Serikat selama satu dekade terakhir memperkuat kekhawatiran tersebut. Tantangan tersebut semakin nyata terlihat di Indonesia, termasuk di media lokal seperti TribunGorontalo.com yang telah mengimplementasikan teknologi *AI* dalam proses redaksinya, mulai dari penulisan naskah hingga penyempurnaan konten visual dan audio.

Pemanfaatan *AI* di TribunGorontalo.com mempengaruhi pola kerja jurnalis lokal. Meski memberikan efisiensi dan kemudahan, penerapannya juga memunculkan dilema etika dan potensi merosotnya nilai-nilai jurnalistik seperti akurasi, verifikasi, dan kedalaman narasi. Dalam konteks ini, Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Gorontalo menegaskan bahwa pemanfaatan *AI* dalam jurnalisme tetap harus memperhatikan etika profesi dan keseimbangan antara peran teknologi dan manusia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi jurnalis TribunGorontalo.com dalam praktik jurnalisme di era *AI*, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori determinisme teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam

tentang dinamika baru dalam ekosistem media lokal yang tengah beradaptasi dengan kecanggihan teknologi *AI.* Adapun jalan penelitian atau kerangka berfikir dari penelitian ini, yaitu:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

Transformasi teknologi digital secara drastis telah mengubah praktik komunikasi dan jurnalisme. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi pondasi utama bagi proses pemberitaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Lasswell melalui formulasi klasiknya: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Ngalimun, 2022). Perubahan dalam media komunikasi memunculkan era baru, yakni komunikasi digital, di mana manusia dan mesin saling bertukar makna (Guzman, 2018), dan teknologi seperti 5G, IoT, *AI*, hingga komunikasi berbasis cloud semakin mendominasi lanskap komunikasi global (Faradila et al., 2024 dalam Djibran, 2024).

Di tengah perkembangan ini, jurnalisme sebagai disiplin komunikasi turut berevolusi. Dari tradisi publisistik hingga jurnalisme digital, teknologi telah merombak cara kerja, distribusi, dan konsumsi berita (Amran & Irwansyah, 2018; Franklin & Eldridge, 2017). Peran jurnalis pun menjadi semakin kompleks, tidak hanya sebagai pencari informasi, tetapi juga sebagai penjaga etika, kebenaran, dan independensi (Kovach & Rosenstiel, 2014; Effendy, 2016 dalam Putri et al., 2024).

Salah satu inovasi paling signifikan dalam praktik jurnalisme kontemporer adalah penerapan kecerdasan buatan *(AI).* Teknologi ini telah digunakan dalam berbagai proses jurnalistik, seperti pengumpulan data, analisis otomatis, penyusunan artikel, dan publikasi berita (Putranto & Utoyo, 2022). Meskipun *AI* menawarkan efisiensi dan kecepatan, tantangan besar muncul terkait etika, bias data, transparansi, dan perlindungan privasi pengguna (Christia et al., 2024; Andreychuk,

2023). Oleh karena itu, penting bagi media dan jurnalis untuk menjaga pengawasan manusia, akurasi informasi, dan akuntabilitas dalam penggunaan *AI.*

Secara teoritis, studi ini merujuk pada teori determinisme teknologi dari Marshall McLuhan yang menyatakan bahwa teknologi—khususnya media—membentuk struktur sosial dan budaya, serta memengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak (Putranto & Utoyo, 2022). Pendekatan ini menekankan bahwa alat yang diciptakan manusia lambat laun akan membentuk ulang kehidupan sosialnya sendiri.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengangkat topik *AI* dalam jurnalisme, sebagian besar berfokus pada media nasional atau internasional. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara fenomenologi pengalaman jurnalis lokal di TribunGorontalo.com, sehingga dapat memberikan perspektif baru tentang tantangan dan peluang jurnalisme lokal di tengah arus adopsi teknologi *AI*.

METODEPENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (dalam Susila, 2015) pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok. Fenomenologi juga berkaitan dengan persepsi pada suatu benda, peristiwa, atau keadaan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh jurnalis di TribunGorontalo.com terhadap kehadiran *AI* dalam praktik jurnalisme. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Manager Online/Penanggung Jawab, Editor Online, Video Produksi, dan Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Gorontalo. Sedangkan objek penelitiannya, yaitu teknologi *AI* (ChatGPT) yang digunakan TribunGorontalo.com. Penelitian dilakukan di Kantor TribunGorontalo.com, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dengan jangka waktu penelitian dari bulan November 2024-Mei 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengujian dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum TribunGorontalo.com

TribunGorontalo.com merupakan portal berita yang berfokus pada penyampaian informasi terkini mengenai Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Sebagai bagian dari Tribun Network, TribunGorontalo.com resmi diluncurkan pada 16 Maret 2022 dan menjadi portal ke-62 dalam jaringan tersebut. TribunGorontalo.com menyajikan berbagai konten, meliputi berita, informasi, hiburan, dan olahraga, melalui berbagai platform digital seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain itu, TribunGorontalo.com juga memiliki program siniar yang dapat diakses oleh pembaca. Pada 6 Mei 2024, TribunGorontalo.com berhasil memperoleh verifikasi administratif dan faktual dari Dewan Pers, yang menegaskan komitmennya terhadap standar jurnalisme yang profesional dan terpercaya. Selain menyajikan berita, TribunGorontalo.com juga aktif menyelenggarakan acara dan talkshow yang membahas berbagai topik, seperti digitalisasi dan potensi desa wisata di Provinsi Gorontalo. Dengan slogan "Saya Lokal, Saya Bangga", TribunGorontalo.com berkomitmen untuk menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat Gorontalo dan sekitarnya, serta menjangkau khalayak yang lebih luas melalui platform digitalnya.

Gambar 2. Logo TribunGorontalo.com

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi jurnalis TribunGorontalo.com dalam praktik jurnalisme di era kecerdasan buatan *(AI).* Temuan penelitian disajikan berdasarkan dua rumusan masalah utama:

A. Tantangan yang dihadapi Jurnalis TribunGorotalo.com dalam Praktik Jurnalisme di Era *AI*

1. Bias Data

Kecerdasan buatan sering kali menghasilkan informasi yang kurang relevan karena keterbatasannya dalam memahami konteks lokal dan sosial. Oleh karena itu, jurnalis perlu melakukan verifikasi berulang kali, mengingat kecerdasan buatan dapat menyajikan data yang tidak akurat.

2. Dilema Etika Jurnalistik

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam produksi berita menimbulkan kekhawatiran tentang keaslian konten dan potensi pelanggaran etika jurnalistik. Kurangnya regulasi yang ketat berarti jurnalis harus menetapkan batasan etika mereka sendiri, seperti membatasi penggunaan kecerdasan buatan sebagai alat, bukan sebagai sumber utama.

3. Keterbatasan Algoritma

Kecerdasan buatan tidak dapat menilai relevansi atau makna yang lebih dalam dari isu-isu lokal. Oleh karena itu, jurnalis tetap perlu memberikan panduan yang jelas, karena kecerdasan buatan hanya dapat memproses data berdasarkan masukan literal, tanpa mempertimbangkan konteks budaya atau sosial.

4. Ancaman terhadap Profesi Jurnalisme

Ada kekhawatiran bahwa kecerdasan buatan akan mengambil alih banyak peran jurnalis, terutama dalam tugas-tugas rutin. Namun, banyak yang meyakini bahwa peran jurnalis tetap tidak tergantikan, karena melibatkan empati, pengalaman, dan interpretasi sosial yang tidak dapat dimiliki oleh kecerdasan buatan.

B. Peluang yang dimanfaatkan Jurnalis dalam Praktik Jurnalisme di Era *AI*

1. Efisiensi Waktu Kerja

Kecerdasan buatan membantu mempercepat berbagai proses, seperti analisis data, penulisan kronologi, pembuatan infografis, dan perencanaan liputan. Hal ini memungkinkan jurnalis untuk lebih fokus pada aspek kreatif dan investigasi.

2. Otomatisasi Tugas Rutin

Tugas administratif, seperti membuat catatan, menjadwalkan kegiatan, dan mendesain konten video, dapat diotomatisasi dengan bantuan kecerdasan buatan. Hal ini mengurangi beban kerja jurnalis sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka.

3. Verifikasi Fakta

Kecerdasan buatan terlibat dalam mempercepat proses pengecekan fakta melalui analisis big data, meskipun masih memerlukan pengawasan manusia untuk memastikan hasilnya akurat dan kontekstual.

4. Penyuntingan Teks

Kecerdasan buatan digunakan untuk membantu menyunting bahasa, memperbaiki struktur kalimat, menerjemahkan teks, dan menyesuaikan gaya penulisan agar lebih sesuai dengan kebutuhan audiens atau platform.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kecerdasan buatan *(AI)* memiliki peran penting dalam mengubah praktik jurnalistik, khususnya di media lokal sebagaimana terlihat dalam TribunGorontalo.com. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nurfiana (2024) yang menyatakan bahwa jurnalisme berbasis robot dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam produksi berita, tetapi juga membawa risiko terhadap akurasi dan jurnalisme. Dalam konteks lokal, penelitian ini menunjukkan bahwa *AI* banyak digunakan untuk mendukung efisiensi kerja, tetapi penggunaannya terbatas agar tidak menggeser peran jurnalis dalam menjaga akurasi dan sentuhan manusiawi dalam peliputan.

Selain itu, penelitian ini juga memperluas pemahaman terhadap penelitian Firdaus Muttaqi (2023) yang lebih berfokus pada dampak *AI* di level kelembagaan dan struktural media. Temuan dalam TribunGorontalo.com mengungkap bahwa tantangan nyata juga muncul di level individu jurnalis, khususnya terkait etika, akurasi, dan relevansi lokal dari informasi yang dihasilkan oleh *AI*. Dengan demikian, adaptasi *AI* di media lokal bukan sekadar masalah teknologi, tetapi juga terkait erat dengan nilai-nilai profesionalisme, kepercayaan publik, dan kemampuan kritis jurnalis dalam memanfaatkan teknologi.

Penelitian ini juga memperkuat argumen Putranto & Utoyo (2022) yang memprediksi adanya pergeseran peran jurnalis akibat otomatisasi. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa di ruang redaksi lokal, *AI* lebih dilihat sebagai mitra kerja daripada ancaman bagi eksistensi jurnalis, selama diarahkan secara etis dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran kecerdasan buatan *(AI)* dalam praktik jurnalisme, khususnya di media lokal seperti TribunGorontalo.com, menciptakan dinamika baru yang tercermin dalam tantangan dan peluang yang saling terkait. Di satu sisi, jurnalis menghadapi tantangan serius, seperti bias data, dilema etika, keterbatasan algoritma dalam memahami konteks

sosial, dan kekhawatiran tentang manusia yang tergantikan oleh teknologi. Tantangan-tantangan tersebut menuntut sikap kritis dan kehati-hatian agar nilai-nilai dasar jurnalisme tetap terjaga. Di sisi lain, *AI* juga menawarkan peluang signifikan untuk mendukung efisiensi kerja jurnalis melalui otomatisasi tugas-tugas rutin, peningkatan kualitas teks, dan kemudahan proses verifikasi fakta. Teknologi ini tidak hanya mempercepat produksi berita, tetapi juga memberi peluang bagi jurnalis untuk lebih fokus pada aspek strategis dan kreatif.

Dengan demikian, kolaborasi antara *AI* dan jurnalis dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif, memastikan prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab profesional ditegakkan. *AI* bukanlah pengganti jurnalisme, melainkan alat yang dapat memperkuat peran mereka dalam menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan berguna kepada publik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan kesadaran yang mendalam selama proses penyusunan penelitian ini, mulai dari pemilihan topik, perancangan metode, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil dan pembahasan, peneliti ingin menegaskan bahwa tidak ada kaitan atau kepentingan pragmatis yang dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini sepenuhnya disusun berdasarkan niat akademis peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adobe Illustrator. *Fashion and Fashion Education Journal*, *12*(1), 54–61. https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.58371

Amran, S. O., & Irwansyah, N. (2018). Jurnalisme Robot dalam Media Daring Beritagar.id (Robot Journalism in Online Media: Beritagar.id). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, *20*(2), 169. https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.2.2018.169-182

Christia, A., et al. (2024). *Kecerdasan Buatan: Arah dan Eksplorasinya:* Prasetiya MulyPublishing https://www.google.co.id/books/edition/Kecerdasan_Buatan_Arah_dan_Eksplorasinya/a47xEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teknologi+AI+dalam+jurnalistik&pg=PA109&printsec=frontcover

Djibaran, M. M., et al. (2024). *Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, dan Transformasi:* PenerbitAdab

Franklin, B., & Eldridge, S. (2017). The Routledge Companion to Digital Journalism Studies. Park Square: Routledge.

Guzman, A. L. (Ed.). (2018). *Human-machine communication: Rethinking communication, technology, and ourselves*. Peter Lang.

Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (3rd ed.). Three Rivers Press.

Ngalimun. (2022). Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis (Juairiah (Ed.)).

Putri, E. K. P., et al. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Jurnalistik:* PT. Sonpedia Publishing Indonesia https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Dasar_Dasar_Jurnalistik/dpkLEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0